

ANALYSIS OF CULTURAL-BASED TOURISM EVENT IN LAGOI**Yudy Sunantri¹, Ida Rahayu²**^{1,2}Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Bintan Cakrawala

Email : yudysunantri@pbc.ac.id

ABSTRACT

Culture has an important role for a region, it is necessary to hold events as an effort to preserve culture as well as a tourist attraction. Bintan Island is strategically located on a major site of Malay culture, thus dominating the daily life of its people. Therefore, it is necessary to study (1) how the potential for cultural festivals to become attractive tourist attractions in Lagoi, and (2) how to develop cultural events in Lagoi. This study uses a qualitative method by collecting information through identifying and mapping appropriate cultural events to be held in Lagoi. This qualitative research also processes data that is descriptive in nature, from in-depth and structured interviews, distribution of questionnaires that aim to analyze cultural potential that can be of interest to the community. This research was conducted from October to December 2022. As a result, there were 86 Cultural Arts groups in Bintan Regency which were active and officially recorded. This group can become a participant in organizing cultural events for the arts and culture category. Drama/Theatre, Mak Yong occupies the first position most in demand by respondents. Furthermore, for the category of Traditional Dance, Silat, Dendang Dangkong and Meleman occupy the top three positions. In the Traditional Dance category, Silat, Dendang Dangkong and Meleman occupy the top three positions. From the category of Traditional Folk Games, Sampan Jong, Congklak and Gasing occupy the top three positions. The recommendation for cultural events that can be carried out in Lagoi is to carry out a folk festival with the theme "Cultural Market" so that several cultural activities can be carried out at the same time. In addition, tourists can experience firsthand the various cultural activities carried out by the community.

Keywords : : Culture, Tourism, Event

ABSTRAK

Budaya memiliki peran penting dalam suatu daerah, perlu diselenggarakan *event* sebagai bentuk upaya melestarikan kebudayaan sekaligus sebagai daya tarik wisata. Pulau Bintan secara strategis berada dalam situs besar budaya Melayu, sehingga mendominasi kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Bintan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dikaji (1) Bagaimana potensi festival budaya sebagai atraksi wisata yang menarik di Lagoi dan (2) Bagaimana mengembangkan *event* budaya di Lagoi. Selain itu, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan memetakan *event* budaya yang sesuai untuk diselenggarakan di Lagoi. Penelitian kualitatif ini juga mengolah data yang sifatnya deskriptif, dari wawancara mendalam dan terstruktur, penyebaran kuesioner yang bertujuan menganalisis potensi budaya yang dapat menjadidaya tarik bagi masyarakat. Penelitian ini di mulai sejak Oktober hingga Desember 2022. Hasilnya, ada 86 kelompok Seni Budaya di Kabupaten Bintan yang aktif dan terdata secara resmi. Kelompok ini dapat menjadi partisipan dalam penyelenggaraan *event* budaya untuk kategori kesenian dan kebudayaan. Drama/Teater, Mak Yong menempati posisi pertama yang paling diminati oleh responden. Selanjutnya untuk kategori Tarian Tradisional, Silat, Dendang

Dangkong dan Melemang menempati tiga posisi atas. Pada kategori Tarian Tradisional, Silat, Dendang Dangkong dan Melemang menempati tiga posisi atas. Dari kategori Permainan Rakyat Tradisional, Sampan Jong, Congklak dan Gasing menempati posisi tiga teratas. Rekomendasi bentuk *event* Budaya yang dapat dilakukan di Lagoi adalah dengan melaksanakan festival rakyat bertema “Pasar Budaya” sehingga dapat dilaksanakan beberapa kegiatan budaya dalam satu waktu yang sama. Selain itu, wisatawan dapat merasakan pengalaman langsung melakukan berbagai kegiatan budaya yang dilakukan masyarakat.

Kata Kunci : Budaya, Pariwisata, Event

PENDAHULUAN

Pulau Bintan memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan, bukan hanya memiliki kekayaan alam yang indah tetapi juga menyimpan banyak warisan budaya, adat istiadat yang menarik, unik dan bisa ditampilkan sebagai sebuah atraksi wisata yang menarik. Letak Bintan yang strategis sebagai *cross border* merupakan pintu gerbang untuk budaya masuk ke Bintan melalui jalur darat dan laut. Jumlah pulau yang tersebar dan masuknya budaya-budaya membuat perkembangan budaya menjadi beragam yang menjadikan ciri khas di setiap daerah tempat sebuah budaya berkembang. Kekayaan alam dan budaya inilah yang dapat di angkat menjadi daya tarik wisata dan dapat dinikmati baik bagi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara sebagai pendapatan yang potensial. Keunikan budaya dan adat istiadat dari tiap daerah ini merupakan hasil dari keragaman suku bangsa, menciptakan dan mewariskan budaya di masing-masing suku kepada keturunannya sehingga masih lestari sampai saat ini.

Kawasan pariwisata Lagoi setiap tahunnya memiliki kalender wisata dan didalamnya dimasukkan jadwal kegiatan yang wajib dikunjungi untuk wisatawan yang datang ke Bintan. Bintan berada dalam situs besar budaya Melayu, Bintan juga memiliki beragam budaya. Identik dengan budaya di wilayah Kepulauan Riau lainnya, beberapa tarian khas bisa dinikmati di Bintan. Ada Tari Melemang, Makyong, Zapin, Tandak, juga Joged Lambak. Untuk kulinernya, terdiri gonggong, otak-otak tulang, lakse, nasi dagang, kerang bulu, buburpedas, asam pedas melayu, juga roti jala. Banyaknya ragam kebudayaan yang berbeda menjadi daya tarik tersendiri. Budaya adat istiadat yang unik di berbagai daerah.

METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif akan dilakukan untuk mencari informasi, mengidentifikasi dan memetakan *event* budaya yang sesuai yang akan diselenggarakan di Lagoi. Penelitian kualitatif menurut Poerwandari (2007) didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya.

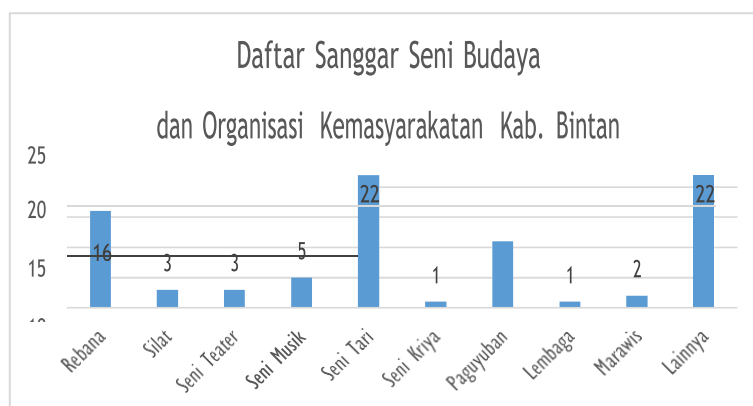
Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability. Teknik nonprobability dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Tahapan untuk menganalisis data yang diperoleh reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun dan Effendi 1995). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Wawancara mendalam dan observasi akan dilakukan di Bintan mulai dari Oktober 2022 hingga Januari 2023. Metode sampling *non-probabilitas* digunakan dalam penelitian ini. Transkripsi lengkap dari wawancara digunakan sebagai sumber data utama. Analisis konten dilakukan pada transkripsi hasil wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bintan memiliki julukan Bumi “Segantang Lada” (Rosman dan Amril, 2012) karena banyaknya pulau yang tersebar di Laut Cina Selatan. Letaknya yang strategis berada di silang Laut Cina Selatan dan Selat Malaka menjadikan Bintan dikenal sejak beberapa abad yang silam hingga mancanegara. Pada kurun waktu 1722-1911, terdapat dua Kerajaan Melayu yang berkuasa dan berdaulat yaitu Kerajaan Riau Lingga yang pusatkerajaannya di Daik dan Kerajaan Melayu Riau di Pulau Bintan. Sebelum ditandatanganinya *Treaty of London* kedua kerajaan ini dilebur menjadi satu, wilayah kekuasaannya tidak terbatas di Kepulauan Riau saja tetapi meliputi daerah Johor dan Malaka, Singapura dan sebagainya kecil wilayah Indragiri Hilir dengan pusat kerajaannya di Pulau Penyengat. Tahun 1911 setelah Sultan Riau meninggal, Pemerintah Hindia Belanda menempatkan orang-orangnya sebagai *Districh Thoarden* untuk daerah yang besar dan *Onder Districh Thoarden* untuk daerah yang agak kecil. Pemerintah Hindia Belanda akhirnya menyatukan wilayah Riau Lingga dengan Indragiri untuk dijadikan sebuah keresidenan yang dibagi menjadi dua yaitu Tanjungpinang yang meliputi Kepulauan Riau-Lingga dan Indragiri Hilir yang berkedudukan di Tanjungpinang dan sebagai penguasa ditunjuk seorang Residen. Indragiri yang berkedudukan di Rengat dan diperintah oleh Asisten Residen (dibawah) perintah Residen. Pada 1940 Keresidenan ini dijadikan *Residente Riau* dengan dicantumkan Bengkalis (Sumatera Timur) dan sebelum Tahun 1945–1949 berdasarkan keputusan Gubernur General Hindia Belanda tanggal 17 Juli 1947 Nomor 9 dibentuk daerah Riau. Berdasarkan surat Keputusan delegasi Republik Indonesia, Provinsi Sumatera Tengah tanggal 18 Mei 1950 Nomor 9 telah menggabungkan diri ke dalam Republik Indonesia dan Kepulauan Riau diberi status daerah Otonom Tingkat II yang dikepalai oleh Bupati sebagai kepala daerah.

Wisata budaya meliputi beragam aktivitas seperti menyaksikan pertunjukan kesenian, melihat festival kebudayaan, mengunjungi pemukiman tradisional dengan rumah adatnya, mengunjungi museum, dan mengunjungi situs cagar budaya warisan masa lampau atau biasa disebut sebagai wisata pusaka. Lebih dari itu, melalui pariwisata berbasis budaya itulah wisatawan dapat belajar tentang sejarah, kebudayaan bahkan kesenian lokal. Dari sanalah mereka dapat memahami dan mendalami dinamika perkembangan budaya, kearifan lokal, dan hasil cipta, karya, dan karsa dari suatu masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Bidang Kebudayaan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan, Bapak Ivan Golar Riady, dikatakan bahwa “*saat ini daftar Sanggar Bidang Seni Budaya dan Organisasi Kemasyarakatan Kabupaten Bintan yang terdaftar berjumlah total 86, namun sebenarnya masih banyak kelompok maupun grup yang tidak terdata di kami karena mereka biasanya tiba-tiba muncul saat ada permintaan kegiatan*” halini dibuktikan dengan daftar sanggar seni budaya dibawah ini :

Tabel 5.1 Daftar Sanggar Seni Budaya dan Organisasi Kab. Bintan



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kab. Bintan (2023)

Agar dapat menentukan jenis *event* kebudayaan Melayu di Kabupaten Bintan yang dapat menjadi daya tarik Pariwisata di Lagoi, penulis mencoba memetakan potensi kebudayaan yang ada sebelum dituangkan ke dalam kuesioner dan diberikan kepada masyarakat untuk diisi. Dari hasil wawancara mendalam dengan Pamong Budaya dari Balai Pelestarian Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau, Bapak Henri Purnomo dikatakan bahwa “*memang kebudayaan Melayu ini ada banyak, bukan hanya di Bintan saja. Tetapi perlu diperhatikan bahwa untuk menggali potensi tersebut, maka kita harus memetakan dengan benar mana saja yang memang menjadi ciri khas dari Melayu Bintan itu sendiri*”. Hal ini ditambahkan oleh Bagian Penanggung Jawab Warisan Budaya Tak Benda, Balai Pelestarian Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau, Pak Jauhar yang mengatakan bahwa “*tarian Melayu saja ada banyak yang sama. Contoh Serampang 12 itu sudah diajukan oleh Provinsi Kalbar untuk menjadi Warisan Budaya Tak Benda milik mereka. Kalau di Bintan sendiri ada Tari Melemang yang sudah terdaftar di Warisan Budaya Tak Benda yang diakui pusat. Tarian Melemang ini sendiri lahir dari Desa Penaga, Bintan*”. Selaras dengan hal tersebut, penulis telah berdiskusi panjang terkait dengan potensi kebudayaan Melayu yang sesuai dengan jati diri Kabupaten Bintan itu sendiri. Berikut hasil potensi Kebudayaan Melayu Bintan yang telah disusun sesuai dengan hasil wawancaramendalam bersama para Narasumber :

Tabel 5.2 Data Seni Budaya Melayu Kabupaten Bintan

No.	Permainan Rakyat	Musik	Tarian	Drama/teater
1.	Goli/Kelereng	Kompang	Makan Sirih	Mak Yong
2.	Jengket/Engklek	Gambus	Melemang	Bangsawan
3.	Congklak	Berzanji	Zapin	Lang-Lang Buana
4.	Gasing	Rebana	Dendang Dangkong	
5.	Cok Lele	Kasidah	Silat	
6.	Lu Lu Cina Buta	Marawis		
7.	Canang/Patok Lele			
8.	Galah Panjang/Gobak Sodor			
9.	Sampan Jong			
10.	Layang-Layang			
11.	Yeye			

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Kuliner merupakan elemen budaya dari suatu bangsa yang sangat mudah dikenali sebagai identitas suatu masyarakat. Kuliner merupakan salah satu unsur dari budaya dan menunjukkan adanya hubungan sosial. Apa yang kita makan, dengan siapa kita makan, dan bagaimana penyajian makanan menunjukkan peranan yang penting dalam memaknai relasi sosial. Makan adalah bentuk dasar dari semua transaksi dengan pihak lain dan setiap pertukaran obyek (Woodward, 1999:31). Makanan selain merupakan kebutuhan biologis agar manusia dapat bertahan hidup, juga merupakan kebutuhan sosial dan budaya manusia dalam komunitas atau masyarakat. Pilihan makanan untuk asupan makanan dibentuk oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang memberi makna simbolis pada makanan. Faktor-faktor budaya merupakan bagian dari pengalaman manusia yang selalu berkembang dan berubah. Untuk melengkapi data tabel sebelumnya, berikut daftar tabel kuliner khas Melayu di Kabupaten Bintan yang dibagi dalam dua kelompok :

Tabel 5.3 Daftar Makanan Khas Melayu

No.	Makanan Utama	Snack
1	Lemang	Tepung Gomak
2	Asam Pedas	Luti Gendang
3	Lakse (Kuah/Goreng)	Laksamana Mengamuk
4	Kepurun/Lendot/Papeda	Bilis Gulung
5	Ikan Salai	Epok-Epok (Tembosa/Karipap)
6	Nasi Dagang	Dodol
7	Nasi Lemak	Kerupuk Ikan
8	Pacri Nenas	Kerupuk Atom
9	Pulut (Putih/Kuning)	Kue Cincin (Deram-Deram)
10	Roti Kirai	Otak-Otak
11	Prata	Kue Bangket
12	Serundeng	Bingka
13	Gonggong	Buah Melake (Klepon)
14	Sotong Masak Hitam	Kembang Goyang
15	Gulai Ikan	Lupis
16	Gulai Pucuk Ubi	Kue Lapis
17	Sop Ikan	Lepat
18	Abon Ikan	Kue Talam
19	Mie Lendir	Semprong
20	Mie Goreng Ekonomi (Mie Miskin)	Lempok
21	Mie Tarempa	Putu Piring
22	Mie Sagu	Putu Mayang
23	Mie Siam	Peyek
24	Cincalok	Molen
25	Masak Kari	Jemput-Jemput
26	Gulai Ikan Pindang	
26	Gulai Ikan Pindang	

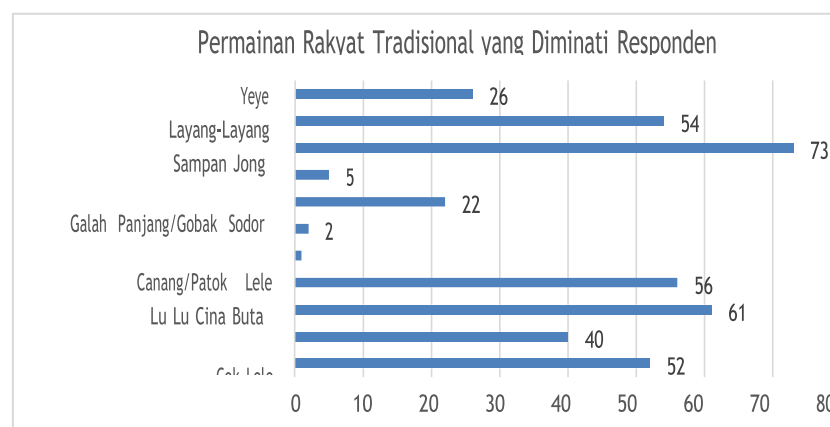
Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Pada daftar tabel makanan diatas merupakan gabungan dari beberapa jenis makanan yakni; 1) menggunakan bahan pangan dari alam sekitar dan cara memasak masih secara tradisional, 2) makanan yang menggunakan bahan pangan dari alam sekitar dan cara memasak

menggunakan peralatan masak modern, 3) makanan hasil proses mimikri (peniruan) dalam kolonialisasi dan 4) makanan hasil silang budaya. Namun terlepas dari semua itu, tabel makanan diatas merupakan jenis makanan yang paling sering ditemukan pada menu keluarga khususnya keluarga Melayu yang ada di Kabupaten Bintan.

Dalam pelaksanaannya, ada tiga kategori Permainan Rakyat yang bisa dimainkan sesuai dengan kriterianya. Pertama adalah kategori permainan ketangkasan, kedua adalah permainan anak-anak dan ketiga adalah permainan di dalam dan luar ruangan. Namun karena batasan dari ketiganya sangat tipis, maka permainan yang ada tidak lagi perlu memperhatikan kategori yang ada. Artinya siapapun dan usia berapapun dapat memainkan semua permainan yang ada asal disesuaikan dengan kondisi saat akan memainkannya. Pada beberapa daerah lainnya, permainan ini memiliki nama yang berbeda namun terdapat kesamaan dalam pelaksanaannya. Berikut data Permainan Rakyat Tradisional

Permainan Rakyat Tradisional



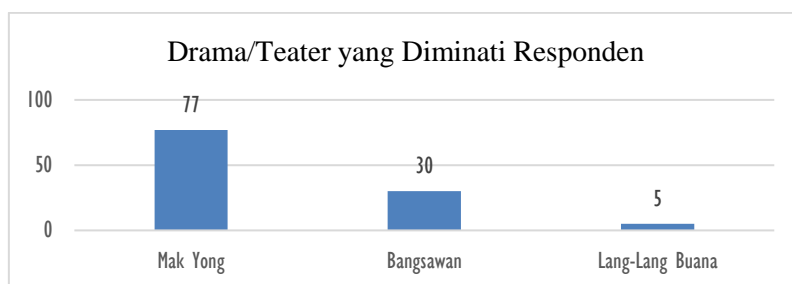
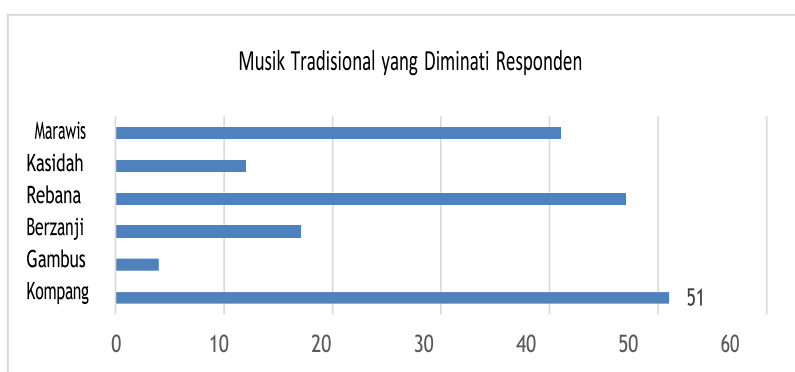
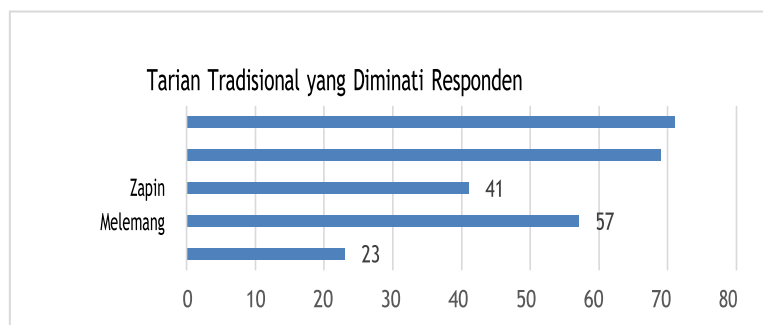
Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Jika dilihat dari wilayah, Kebudayaan Melayu dibagi dalam dua kategori yakni Melayu Riau Daratan yang berada di pulau Sumatera berbatasan dengan propinsi Sumut, Sumbar dan Jambi yang meliputi daerah Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Kampar, Pekanbaru, Bengkalis termasuk pulau-pulau di daerah pesisir serta Melayu Riau Kepulauan yang berbatasan dengan Malaysia, Singapura dan Kalimantan Barat yang meliputi daerah Kepulauan Riau secara keseluruhan termasuk Bintan. Kedua wilayah budaya ini memiliki corak budaya masing-masing, walaupun pada mtmya memiliki pola budaya yang sama. Tetapi yang menyeragamkan sebagian besar kebudayaan Melayu tersebut adalah unsur agama Islam yang memberikan corak khusus dan menentukan jalan perkembangan kebudayaan baik material maupun moril. Kehidupan kesenian merupakan ekspresi budaya. Bentuk-bentuk seni Kebudayaan Melayu Bintan secara garis besar adalah seni sastra, seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater ditambah dengan upacara-upacara adat dan permainan-permainan.

Sebagai contoh adalah teater bangsawan, didukung unsur seni drama, lagu dan tari dengan cerita sejarah Melayu. Dialog disampaikan bersenandung, berpantun serta lawak jenaka. Penonton dan pemain terpisah dan lebih bersifat sebagai penikmat. Kemudian Mak Yong, didukung seni drama dan seni tari dimainkan dengan mempergunakan topeng. Jumlah pemain minimal 15 orang pemain ditambah penari figuran, penyanyi dan pemain musik. 15 Penonton berfungsi sebagai penikmat namun dengan komunikasi yang cukup dekat dan santai. Ada pula tarian yang dibagi dalam dua jenis. Pertama tari yang bersifat serius dan santai, walau bersifat hiburan tapi membutuhkan konsentrasi/apresiasi tinggi untuk menikmatinya. Penonton berfungsi sebagai penikmat, tidak ada interaksi langsung, hanya menikmati secara

visual. Kedua, tari yang bersifat santai/hiburan, apresiasi sedang/sedikit untuk menikamtnya. Penonton dapat diajak untuk menari bersama penari contohnya joget dengan berbagai versi.

Tabel Sendratasik



Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Eksplorasi Lima Panca Indera untuk Pariwisata Budaya

Tabel. Lima Panca Indera dalam Eksplorasi Pariwisata Budaya

No.	Sensory	Aspek Batasan yang Diterima Sensory	Uraian
1	Visual	Ornamen	Ukiran Melayu mengacu kepada motif khas seperti lariknya yang tidak patah-patah dan memiliki lengkungan yang bebas. Jenis motif ukiran yang sering terdapat di bangunan rumah-rumah Melayu tradisional adalah Bintang-bintang, Naga Melayu, Rusa, Harimau duduk, Kupu-kupu, berbagai jenis bunga seperti Bunga Kelapa, Bunga Panah Betina, Anggur, Awan Berarak, Bela Ketupat, Bunga Tabur, Bunga-bunga, Bunga Bakung, Pangkal Kepala Kain, Pucuk Rebung, dan Siku Keluang.
		Pencahayaan	Pencahayaan sinar matahari dapat mempengaruhi secara fisik dan psikologis. Pencahayan alami membuat rasa lelah berkuang dan meningkatkan fokus.

2		Warna	Dikenal dengan istilah Triwarna. Masing-masing melambangkan nilai penting yang dihormati oleh masyarakat Melayu. Hijau melambangkan nilai kerohanian dan kepatuhan, identik dengan agama Islam. Kuning melambangkan nilai monarki dan kebesaran, yang berlatar pada sistem pemerintahan masyarakat Melayu yang dikepalai oleh sultan. Merah melambangkan nilai keberanian dan kepahlawanan, warna ini dikaitkan dengan darah serta masyarakat umum, dan juga paling sering disebut dalam kesusasteraan Melayu.
	Penciuman	Bau	Bunga rampai merupakan sejenis campuran beberapa jenis bunga terpilih dan daun pandan yang diiris halus serta dicampur dengan minyak wangi.
3	Pendengaran	Musik	Lingkungan tanpa suara merupakan lingkungan yang tak bernyawa dan nyata, tanpa adanya aliran atau irama. Untuk menciptakan suasana Melayu yang khas maka diperlukan alunan musik Melayu.
4	Peraba	Material	Berbahan utama kayu, berbentuk panggung, lantai dan dinding dari anyaman rotan, atap bangunan runcing, bangunan bisa bongkar pasang (atap lontik, limas potong, balai salaso jatuh, lipat kajang, selaso jatuh kembar)
		Suhu	Pengaturan suhu ruangan atau sirkulasi udara, kelembapan, dan ventilasi juga mempengaruhi pengalaman panca indra peraba.
5	Pengecap	Rasa	Ciri utama dari makanan khas Melayu yaitu menggunakan rempah-rempah yang cukup banyak serta dimasak dengan santan

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Berbicara tentang pariwisata budaya memang tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang sebuah tema besar: budaya bangsa. Karena itu, pembangunan pariwisata budaya harus juga memperhatikan aspek peningkatan kehidupan komunitas setempat, baik secara ekonomi maupun sosial. Penataan dan pemeliharaan objek-objek wisata perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Prinsip pengelolaan yang lebih profesional pada semua daya tarik wisata budaya, pemutakhiran teknik dan media interpretasi, serta pelibatan wisatawan dan masyarakat dalam melestarikan budaya, merupakan tuntutan yang tak bisa dipandang sebelah mata.

Festival Kebudayaan Melayu di Lagoi

Konsep festival atau *event* selain sebagai sebuah daya tarik wisata, juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi serta menstimulasi sebuah daerah untuk terus berkembang. Apabila sebuah *event* telah mendapatkan citra yang baik dimata peminatnya, maka isu-isu negatif tentang daerah/Negara penyelenggara tidak akan mempengaruhi penyelenggaraannya. Sebaliknya, justru hal-hal negatif yang muncul akan menciptakan rasa nasionalisme yang tinggi bagi seluruh *stakeholder* dalam suatu daerah untuk saling bekerjasama mencapai kesuksesan. *Event* Pariwisata juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pengalaman, kesempatan bertukar informasi, mengenalkan tradisi dan kebiasaan yang mereka jalankan kepada wisatawan, membantu menurunkantingkat pengangguran dan meningkatkan peluang pendapatan di suatu daerah.

Jika dilihat dari pelaksanaan event-event kebudayaan yang ada di Kabupaten Bintan, ada banyak sekali event yang berpotensi untuk dilakukan di Kawasan Pariwisata Lagoi. Akan tetapi, banyak pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan sebelum menyelenggarakannya. Contoh yang disampaikan oleh Bapak Ivan Golar Riady selaku Kabid

Kebudayaan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan yang mengatakan bahwa “jika event-event ini mau dilaksanakan di Lagoi, ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan agar jalannya kegiatan dapat berlangsung secara maksimal. Misalnya Festival Jong, kegiatan ini sangat bergantung dengan keadaan angin dan pasang surut air laut. Sementara itu, angin dan pasang surut air laut tidak bisa kita pastikan kapan waktu yang tepatnya mereka dalam keadaan bagus. Untuk itu kita bekerjasama dengan BMKG agar bisa memberikan prediksi cuaca pada saat tanggal pelaksanaan. Selain itu, misal untuk Festival Bahari atau Gasing, ada banyak sekali peserta yang datang ke lokasi acara karena animonya cukup tinggi. Mulai dari pulau-pulau yang ada di Kabupaten Bintan, dari Tanjungpinang, Lingga dan daerah Kepri lainnya. Mereka akan butuh tempat untuk menginap karena kegiatan ini tidak bisa dilakukan dalam satu hari saja, minimal dua hari, sehingga kita perlu memikirkan lokasi untuk para peserta menginap”. Daftar event kebudayaan Kabupaten Bintan dapat dilihat dari Kalender Event Kebudayaan Kabupaten Bintan pada Tabel 5.10 dibawah ini.

Tabel *Event* Kebudayaan Bintan

No.	<i>Event</i> Kebudayaan Bintan
1.	Bintan Jong Selatan Race
2.	Lomba Jong Bintan
3	Ziarah Makam Bukit Batu
.	
4.	Festival Tari Bintan
5.	Festival Lampu Cangkok
6.	Festival Keter
7.	Festival Bahari
8.	Festival Kuliner <i>Seafood</i>

Sumber : Disbudpar, 2022

KESIMPULAN

Pada data Seni Budaya dan Organisasi Kemasyarakatan Kab. Bintan, ada 86 kelompok Sanggar Budaya aktif yang terdata secara resmi. Kelompok ini dapat menjadi partisipan dalam penyelenggaraan *event* budaya untuk kategori kesenian dan kebudayaan. Drama/Teater, Mak Yong menempati posisi pertama yang paling diminati oleh responden. Selanjutnya untuk kategori Tarian Tradisional, Silat, Dendang Dangkong dan Melemang menempati tiga posisi atas. Kemudian kategori Musik Tradisional, Kompang, Rebana dan Marawis menempati posisi tiga teratas. Dari kategori Permainan Rakyat Tradisional, Sampan Jong, Congklak dan Gasing menempati posisi tiga teratas. Sedangkan untuk kuliner, ada beragam pilihan *main course* dan *sncak* yang diminati sebagai daya tarik wisata.

Sebagai tambahan rekomendasi bentuk *event* Budaya yang dapat dilakukan di Lagoi adalah dengan melaksanakan Festival Rakyat bertema “Pasar Budaya” sehingga dapat dilaksanakan beberapa kegiatan budaya dalam satu waktu yang sama. Selain itu, wisatawan dapat merasakan pengalaman langsung melakukan berbagai kegiatan budaya yang dilakukan masyarakat terutama menciptakan pengalaman tak terlupakan bagi wisatawan mancanegara yang dapat turut serta memainkan bermacam permainan maupun kuliner tradisional Melayu Bintan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, P., & Safuridar, S. (2019). *Peran Ekowisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Hutan Mangrove Kuala Langsa)*. Niagawan,8(2), 113-120.
- Elistia. 2020. *Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA). ISSN: 2776-1177.
- Hernández-Mogollón, J.M., Duarte, P.A. & Folgado-Fernández, J. A. 2017. *The contribution of cultural events to the formation of the cognitive and affective images of a tourist destination*. Journal of Destination Marketing & Management.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2008. *Modul Diklat Fungsional Peneliti Tingkat Pertama*. Jakarta : Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Mill, R.C. 2000. *The Tourism, International Business*. (Tri Budi Sastrio, Pentj). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata. Jakarta: 17 Januari 2008.
- Peraturan Bupati Bintan Nomor 27 Tahun 2013 Tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah Kabupaten Bintan. Bandar Seri Bentan : 20 Mei 2013.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Penyerahan Urusan Pemerintahan Kabupaten Bintan Kepada Pemerintahan Desa. Kijang: 19 Agustus 2008.
- Raj, Razaq. 2009. *Events management: an integrated and practical approach*. London : Sage
- Singarimbun, M, dan Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rosman, E, dan Amril, F. 2012. *Laporan Pencagarbudayaan Kabupaten Bintan*. Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Batusangkar. 2012.
- Woodward, K. 1999. *Identity and Difference*. London: Sage Publication